

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap yang paling penting, yakni pertumbuhan dan perkembangan. Anak adalah fondasi awal dari kesiapan masa yang akan datang. Pembentukan kepribadian, sikap dimulai sejak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2013;6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan istilah "Golden Age " disebut golden age karena pada masa inilah anak banyak belajar dari apa yang dilihat, didengar dan dirasa. Anak adalah individu yang mempunyai potensi, kemampuan dan kebolehan tersendiri. Anak banyak belajar dari apa yang ada dilingkungan mereka.

Perlunya pengembangan potensi dan bakat individu juga didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan tentunya akan membutuhkan individu yang kreatif dan produktif dalam berbagai segi kehidupan. Sebagai orang tua yang selalu berada pada lingkungan anak perlu dipahami bahwa cara belajar anak usia dini berbeda dengan anak sekolah dasar pada pendidikan sekolah dasar anak sudah mempunyai tuntutan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam waktu tertentu. Sudah ada target yang harus dicapai anak, jika tidak anak bisa tidak naik kelas. Berbeda dengan anak usia dini, anak usia dini belajar tidak mengejar target tertentu, meskipun ada indikator minimal tetapi itu lebih kepada usaha pemantuan perkembangan anak (Masuinal 2013:87).

Kesinambungan antara pembimbing (orang tua), pendidik (tutor) dalam memberikan pendidikan sejak dini. Dalam prakteknya kelompok bermain tentu saja harus menerapkan prinsip

dasar pembelajaran yang harus dipenuhi, salah satu prinsip yaitu bermain sambil belajar. Prinsip bermain sambil belajar sangat mengutamakan kegiatan bermainnya daripada belajarnya artinya bahwa kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) lebih didominasi oleh kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak dan sebaliknya bukan kegiatan yang membosankan bagi anak bahkan membuat anak merasa tertekan. Anak usia dini adalah anak yang dalam setiap apapun selalu bergerak, bermain adalah aktivitas yang tidak akan pernah lepas dari dunia anak, bermain untuk menyalurkan kebutuhan mereka, karena bermain merupakan ciri khas dari anak, maka sudah selayaknya orang tua yang berhubungan langsung dengan anak memahami kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak. Menyusun suatu kerikil itu belajar, mencoret-coret tembok itu belajar, tarik menarik dengan pelepah pisang itu belajar. bahkan berebut mainan dengan temannya itu pun belajar bagi anak (Maspinal 2013:88).

Dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki anak, diperlukan cara belajar yang tepat. Maka hendaknya orang tua maupun pendidik dapat menyiapkan situasi belajar yang menyenangkan bagi anak untuk belajar. Anak usia dini belajar melalui bermain ataupun bermain sambil belajar, dengan belajar sambil bermain akan mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak, baik itu aspek perkembangan bahasa, sosial-emosional, kognitif, motorik, seni, nilai agama dan moral.

Namun yang terjadi di lapangan masih banyak orang tua yang belum terlalu memahami apa makna dari belajar sambil bermain. Bila dilihat berdasarkan observasi dan wawancara diketahui dari wawancara terhadap orang tua anak usia dini, bahwa menurut mereka belajar yang dimaksudkan disini adalah apabila anak mampu membaca, menulis, menghitung saat disekolah. Dari keterangan yang juga didapatkan dari guru bahwa orang tua anak sekolah agar anak mampu membaca, menulis dan berhitung, bahkan ada beberapa orang tua yang protes dengan sistem

kegiatan pembelajaran di TK yang dirasa hanya bermain saja, orang tua menuntut agar digunakan buku paket.

Selaras yang dikemukakan oleh Thobroni M & Fairuzul Mumtaz (2011;39) dalam bukunya yang mengatakan bahwa beberapa orang tua masih menganggap bahwa dengan belajar, anak bisa menjadi pintar, dan terlalu sering bermain membuat anak tidak menjadi pintar. Pendapat ini masih bisa dibenarkan jika kita melihat dari sisi kemampuan membaca, menulis dll.

Dari sinilah orang tua harus memahami bahwa anak belajar dengan cara yang unik, anak tidak bisa dipaksa belajar. Dengan ada nya hasil observasi awal, saya telah melakukan observasi awal di TK Mayang Mas pada tanggal 08 februari 2020, disitu saya telah mewawancarai salah satu orang tua anak. Dengan ibu Nita orang tua dari murid yg bernama tyas bahwa orang tua pun tidak memaksa anak untuk harus mengerti dan dalam pembelajaran, karna menurut ibu nita pun ada masa nya anak akan mengerti pada masa nya kelak, tetapi ibu nita pun tidak menyangkal bahwa pentingnya pembelajaran di TK menurutnya “penting karna orang tua paham tuntutan di sekolah lanjutannya yaitu di sekolah dasar anak diuntut harus bisa membaca, menulis, dan berhitung”. Dari banyak orangtua pun senang bisa menyekolahkan anak nya di tk bunda tersebut karena di sekolah tersebut anak sudah bisa mandiri yang dari sudah menghafal bacaan doa pendek, sampai anak bisa menulis halus kasar. Anak belajar dengan situasi menyenangkan dan salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan bermain.

Dari permasalahan inilah peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usi 5-6 tahun di TK Mayang Mas. Karena ternyata masih banyak orang tua belum memahami tentang makna bermain sambil belajar, yang orang tua ingin anak nya bisa menulis, membaca, dan berhitung di tk karena memikirkan di masa sekolah selanjutnya.

1.2 Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana metode pembelajaran di Taman Kanak- kanak
2. Guru dan orang tua memberi stimulasi agar anak tidak bosan dalam kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penafsiran dan pemahaman yang berbeda – beda maka penulis memberikan batasan-batasan penelitian ini, yaitu :

1. Pentingnya pengetahuan bagi orang tua untuk memahami lebih lanjut lagi agar tidak ada anak yang merasa tertekan saat berada di sekolah
2. Tipe – tipe orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak dalam penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran di Taman Kanak- kanak dan, Penelitian ini dilakukan pada orang tua dan guru di sekolah TK Mayang Mas.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas?

1.4.2 Rumusan Maslah Khusus

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek pengenalan perasaan ?
2. Bagaimana pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek pengenalan tentang orang lain?

3. Bagaimana pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek pengenalan berbagai gerak?
4. Bagaimana pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek komunikasi berkembang?
5. Bagaimana pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek keterampilan berfikir?

1.5 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anak-anak senang dalam hal bermain sambil belajar?
2. Apakah orang tua dari anak di TK Mayang Mas disini sudah memahami makna tentang bermain sambil belajar?
3. Bagaimana pendapat orang tua tentang makna bermain sambil belajar?
4. Mengapa orang tua harus memahami tentang makna sambil belajar untuk anak di usia 5-6 tahun?
5. Bagaimana cara guru memberi pengertian kepada orang tua anak bahwa sesungguhnya pembelajaran di Tk itu menggunakan metode bermain sambil belajar?
6. Bagaimana cara guru mendidik peserta didik dalam belajar dengan menyenangkan?

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas.

1.6.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek pengenalan perasaan .

2. Untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek pengenalan tentang orang lain.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek pengenalan berbagai gerak.
4. Untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek komunikasi berkembang.
5. Untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang makna bermain sambil belajar bagi anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Mayang Mas pada aspek keterampilan berfikir.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pemahaman orang tua tentang bermain sambil belajar di taman kanak-kanak di harapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dalam bidang keilmuan, khususnya untuk orang tua untuk lebih aktif dalam kegiatan di tk dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang makna belajar sambil bermain bagi anak usia dini.
 - b. Memberikan hasil penelitian ini guna untuk penelitian yang akan datang
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Orang tua

Menumbuhkan kesadaran orang tua tentang pentingnya tentang makna bermain sambil belajar dan upaya – upaya untuk orang tua agar lebih bisa mereka lakukan untuk menunjang pendidikan anak usia dini.

b. Bagi Peneliti

Agar menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam lagi bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang di dapat terhadap masalah yang dihadapi dalam pendidikan secara nyata dan apa ada nya.

c. Bagi Lembaga Pendidik

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai informasi bagi lembaga pendidik berhubungan langsung dalam dunia anak, sehingga dapat menentukan dan memfasilitasi lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak.

1.8 Defenisi Operasional

Pemahaman untuk orang tua tentang makna bermain sambil belajar disini dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keadaan sesungguhnya dimana orang tua dan guru ikut serta dalam perkembangan dan turut dalam mengetahui lebih lanjut dari dalam dunia pendidikan anak usia dini. Adapun pengertian dan pemahaman orang tua untuk bermain anak dalam belajar yaitu peneliti memberika pengertian lebih lanjut untuk orang tua agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia nya.

1.9 Kerangka Berpikir

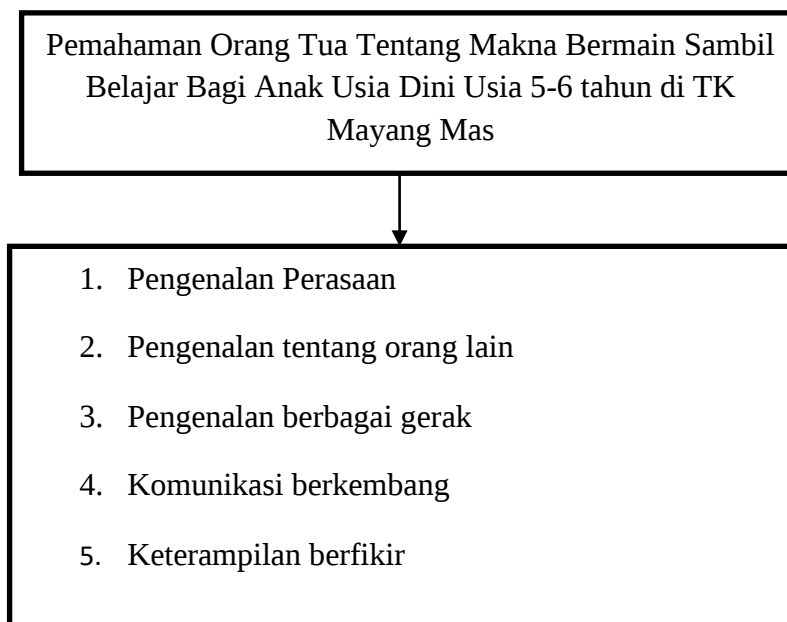
Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Pada saat inilah stimulasi dari lingkungan anak dapat membentuk kepribadian anak. Usia dini adalah waktu yang tepat dalam membina anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena pada masa inilah anak mengalami masa peka, peniru, belajar dan yang ada

dilingkungannya. Belajar pada anak usia dini tidak akan sama belajar pada anak sekolah dasar, anak usia dini belajar dengan bermain, bermain dengan belajar. Artinya pembelajaran pada anak usia dini menitikberatkan pada unsur bermain.

Bermain merupakan aktivitas yang tidak akan pernah lepas dari dunia anak, karena bermain adalah hidup bagi anak, dan hidup adalah bermain. Bermain merupakan wahana belajar untuk mengeksplorasi lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan moral-agama, fisik, kognitif, bahasa, seni dan sosial-emosional anak.

Maka sudah selayaknya selaku orang tua, guru dapat memfasilitasi anak untuk bisa menyalurkan kesenangannya, memberi anak kesempatan dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya, memahami dunia anak, mengetahui tiap perkembangannya, dan paham bahwa anak bukan hanya sekedar bermain tanpa manfaat yang diterima oleh anak, tetapi lebih dari itu anak akan bebas berekspresi.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

